

Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Darul Muttaqin Bekasi

Abud Syehabudin*, Nurimani, Dade Nurfalih

STKIP Kusuma Negara

*syehabudin991@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu terhadap kompetensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dalam penelitian ini adalah efikasi diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri peserta didik dengan hasil belajar salah satu mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel di SMA Darul Muttaqin Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 90. Sehingga didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data berupa soal tes matematika dan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan secara sederhana. Dapat dilihat dari hasil analisis data di ketahui bahwa t_{hitung} sebesar $15 >$ nilai t_{tabel} . 2,015 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31,46 + 0,7X$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti menunjukkan bahwa terdapat keberartian yang positif antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2 = 0,81$ artinya 81% hasil belajar dipengaruhi efikasi diri dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: efikasi diri, hasil belajar

Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru yang berguna bagi pembangunan dan perkembangan bangsa tersebut. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003), menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalm rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu hasil belajar. Sumber daya yang berkualitas dilingkungan sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar baik, kemungkinan peserta didik itu merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Hasil belajar adalah penilaian mengenai tingkat kemajuan dan keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang dapat diukur melalui skor tes atau bukti lain tentang kemajuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar dapat diketahui hasil belajar peserta didik tentu saja terlebih dahulu harus dilakukan proses belajar.

SMA Darul Muttaqin merupakan salah satu unit pendidikan dari Yayasan Pendidikan Islam Darul Muttaqin yang berdiri sejak tahun 2006. SMA Darul Muttaqin ini memiliki lokasi belajar yang tergabung dengan MTs Darul Muttaqin, aktivitas belajar mengajar dilakukan siang sampai dengan sore. SMA Darul Muttaqin terus berkembang dari tahun ke tahun dengan membangun citra positif

dalam pelayanan dan kualitas mutu lulusannya. Sehingga menjadi pilihan yang baik untuk melanjutkan pendidikan. Hasil belajar peserta didik berdasarkan yang diungkapkan oleh salah satu guru matematika SMA Darul Mutaqin masih belum memuaskan, selain itu beliau menerangkan bahwa nilai matematika peserta didik SMA Darul Mutaqin baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ujian semester, masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan sekolah. Nilai KKM yang di tentukan sekolah yakni 73 dan ini menjadi kendala disekolah tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Diduga terdapat banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik di SMA Darul Mutaqin dalam mata pelajaran matematika masih kurang memuaskan, diantaranya metode pembelajaran yang kurang kreatif, rendahnya motivasi belajar, serta rendahnya efikasi diri peserta didik. Metode pelajaran di SMA Darul Mutaqin pada umumnya menggunakan metode ceramah. Kelemahan metode ini adalah membuat peserta didik menjadi bosan dengan pelajaran tersebut. Terlebih pada mata pelajaran eksak, salah satunya mata pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai, selain membaca dan menulis. Menguasai ilmu matematika, membaca, dan menulis berarti memiliki harapan untuk mudah dan cepat memahami ilmu penegetahuan yang lain. Atas dasar itu, maka perlu sebagai pendidik meningkatkan kopetensi dalam proses belajar mengajar agar kondisi seperti ini dapat dihindarkan. Faktor lainnya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi kekuatan pendorong dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang mereka miliki, maka peserta didik akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Kondisi yang cukup memperhatikan terlihat saat ini, yaitu saat siswa yang menjalani kegiatan belajar ternyata memiliki motivasi belajar yang rendah dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyak nya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan seadanya tanpa melakukan persiapan. Dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka berdampak pula pada proses belajar yang dialami peserta didik tersebut. Kurangnya motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan menjadi kurang baik dan tidak maksimal. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri dari keyakinan peserta didik pada kemampuan yang dimilikinya, yang sering disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang ada didalam diri seseorang terhadap tugas yang dikerjakan. Dalam efikasi diri, peserta didik harus memiliki keyakinan untuk mengerjakan suatu tugas ataupun ulangan dengan sebaik mungkin.

Pentingnya peran efikasi diri tidak dirasakan oleh beberapa peserta didik sebab terkadang peserta didik menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Padahal peserta didik yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi tingkat kepandaian peseta didik, namun belajar dipengaruhi banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat peserta didik, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Pada saat memecahkan suatu masalah peserta didik yang memiliki peran efikasi yang cukup tinggi cenderung mengaitkan kegagalannya dengan upaya yang telah dilakukan, sedangkan peserta didik yang mempunyai efikasi diri

yang rendah lebih menanggapi kegagalannya dengan berfikir karena kemampuan yang dimilikinya rendah. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung sangat mudah menyerah mereka menjadi kehilangan daya semangatnya untuk terus berusaha memperbaiki apa yang salah dan yang menjadi kegagalan dalam penyelesaian tugas yang diberikan atau terhadap suatu tugas yang didapatkan. Hal ini tentu sangat perlu menjadi perhatian karena bisa jadi berdampak buruk pada perolehan hasil belajar peserta didik dan menurunnya minat belajar peserta didik. Demikian halnya dengan efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik SMA Darul Muttaqin Bekasi. Berdasarkan survey dengan beberapa peserta didik dan diperoleh hasil bahwa peserta didik berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika mereka pandai, begitu sebaliknya, jika mereka kurang pandai maka mereka akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Sehingga dapat dipahami bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kegigihan untuk memperbaiki kendala yang dihadapinya berbeda dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah mereka cenderung memiliki motivasi yang menurun serta tidak berusaha sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul hubungan efikasi diri peserta didik dengan hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel di kelas X SMA darul muttaqin.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini akan meneliti dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah efikasi diri dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen berupa pernyataan atau angket sebanyak 30 butir pernyataan yang mencerminkan efikasi diri peserta didik. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang efikasi diri peserta didik. Angket pada penelitian ini berbentuk skala Likert (Arikunto, 2010). Untuk menguji instrumen dengan skala Likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan tes pilihan ganda menggunakan 5 pilihan jawaban, dengan kategori skor 1(satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Soal-soal PG (pilihan ganda) yang peneliti gunakan merupakan soal-soal yang telah memenuhi persyaratan instrumen yang baik.

Adapun syarat-syarat tersebut meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran (Purwanto, 2011). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun sebelum melaksanakan analisis data terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas menggunakan chi kuadrat, uji linearitas sederhana selanjutnya uji hipotesis meliputi Uji statistika, Uji koefisien korelasi, Uji keberartian koefisien korelasi (Uji- t), Koefisien determinasi. Hipotesis statistik untuk pengujian ini digunakan kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ dan taraf signifikan α = 5% (0,05).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006). Di sisi lain, Kunandar (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dimiliki peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor yang di capai atau dikuasai peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar. Vandini (2016) mengemukakan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan memiliki kemampuan tertentu baik dari segi kognisi yaitu bertambahnya kemampuan berfikir lebih dari sebelumnya, kemampuan afektif yaitu meningkatnya sikap peserta didik, serta psikomotor yaitu meningkatnya perilaku peserta didik dalam tindakan terhadap lingkungan sekitar.

Matematika adalah suatu yang abstrak dan dapat membentuk pola kesimpulan umum, dimana penyelesaiannya selalu menggunakan penelitian dan penyelidikan serta matematika merupakan sistematis dengan banyak bagian yang kompleks dan saling berkaitan. Matematika dipelajari dan dikembangkan guna membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Sutopo, 2010). Secara umum tujuan dari belajar matematika adalah mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan kehidupan dan dunia dengan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional dan kritis.

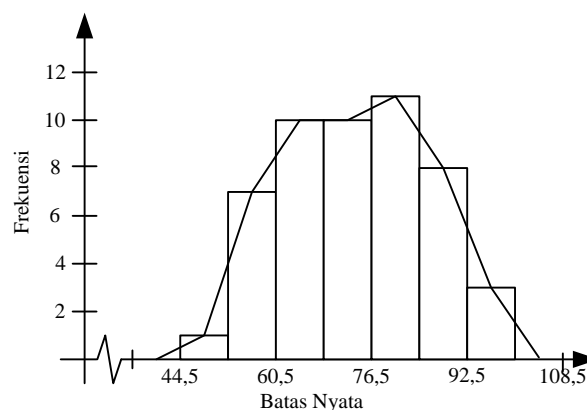
Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu terhadap kompetensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini merujuk pada suatu keyakinan individu untuk mengerjakan tugas dengan baik. Individu yang mempunyai tingkat efikasi yang sangat tinggi akan terlihat dari hasil kinerja yang di buatnya, karena individu tersebut yakin akan kemampuannya. Menurut Bandura (dalam Maddux & Kleiman, 2016), *as personal judgments of one's capabilities to organize and excule courses of action to attain designated types of educational performances*. Yang memiliki arti bahwa efikasi diri sebagai penilaian pribadi kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana orang berfikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Selain itu mengacu pada penilaian orang tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang di inginkan dalam situasi tertentu. Selain itu, Menurut Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010), efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya, untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Hermanto (2017) mengungkapkan tentang 3 dimensi efikasi diri, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan) dan *generality* (generalias). Dan dia menjelaskan masing-masing dimensi sebagai berikut “dimensi *magnitude* meliputi jumlah langkah, atau tingkat kesulitan tugas, orang menganggap diri mereka mampu melakukan. Beberapa orang membatsi diri mereka mampu melakukan. Beberapa orang membatasi diri untuk mencoba tugas hanya sederhana, dan berupaya lain dalam tugas yang paling sulit dan kompleks. Efikasi juga bervariasi dalam dimensi kekuatan. Orang dengan keyakinan efikasi lemah mudah putus asa oleh rintangan dan kemunduran,

sementara orang-orang dengan keyakinan yang kuat akan bertahan meskipun pengalaman yang tidak menunjang. Akhirnya, efikasi yang dipengaruhi oleh generalisasi. Keyakinan efikasi diri dalam satu domain perilaku atau situasional dapat menggeneralisasi perilaku lain atau situasi tergantung pada sejauh mana mereka berperilaku dan mengatasi situasi memerlukan keterampilan yang sama. Widyaninggar (2015) juga menjelaskan bahwa efikasi diri dibedakan menjadi 3 dimensi yaitu: (a) kekuatan mencerminkan bagaimana individu percaya diri bahwa mereka dapat melakukan perilaku tertentu, (b) dimensi tingkat mencerminkan tingkat kesulitan yang berhubungan dengan perilaku yang harus dilakukan, (c) generalisasi mencerminkan besarnya efikasi diri yang dapat dikembangkan dalam satu ke situasi lainnya.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada setiap variabel diperoleh 25 butir angket valid untuk variabel X (efikasi diri) dan 24 butir soal valid untuk instrumen variabel Y (hasil belajar). Efikasi diri sebagai variabel bebas merupakan data primer yang di peroleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket sebanyak 25 oleh 50 responden.

1. Efikasi Diri

Berdasarkan perhitungan, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 45. Distribusi data hasil belajar dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor (R) adalah 55 banyaknya kelas interval (K) adalah 7, dan panjang kelas interval (R/K) adalah 7 peserta di peroleh rata rata 74. berdasarkan skor rata-rata, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor dibawah rata-rata yaitu sebanyak 28 siswa (56%), sedangkan kelompok siswa mendapat skor di sekitar skor rata-rata sebanyak 11 siswa (22%), dan 11 siswa (22%) mendapat skor diatas kelompok rata-rata. Dari penyebaran skor tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas SMA Darul Muttaqin masuk dalam kategori baik. Grafik histogram dan Poligon variabel hasil belajar matematika dapat digambarkan sebagai berikut.

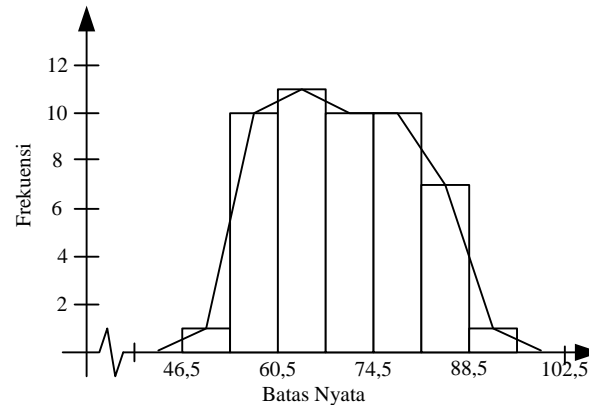


Gambar 1. Histogram dan Poligon Efikasi Diri

2. Hasil Belajar Matematika

Dari data hasil penelitian variable hasil belajar diperoleh skor minimal sebesar 47 dan skor maksimal 95. Dengan skor rata-rata Sebesar 70.02 dan simpangan sebesar 10,3. berdasarkan skor rata-rata, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor dibawah rata-rata yaitu sebanyak 22 siswa, sedangkan kelompok siswa mendapat skor disekitar skor rata-rata sebanyak 10 siswa, dan 18

siswa mendapat skor diatas kelompok rata-rata. Dari penyebaran skor tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas SMA Darul Muttaqin masuk dalam kategori baik. Grafik histogram dan Poligon variabel hasil belajar matematika dapat digambarkan sebagai berikut. Dari penyebaran skor tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas SMA Darul Muttaqin masuk dalam kategori baik. Grafik histogram dan Poligon variabel hasil belajar matematika dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dengan uji normalitas denag chi kuadrat dan uji linearitas dapat Diperoleh data bahwa efikasi diri dengan hasil belajar memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi *chi kuadrat* untuk variabel efikasi diri sebesar 2,102 hasil belajar sebesar 5,56. Selanjutnya dari uji linearitas dapat disimpulkan bahwa variable bebas secara memiliki nilai signifikansi pada linearty sebesar 0,64. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear. Hasil penelitian regresi sederhana, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 31,46 + 0,7X$. Artinya jika efikasi diri hasilnya 0, maka hasil belajar nilainya adalah 31,46. Selanjutnya dari hasil uji hipotensis variabel bebas yaitu efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dilihat dari F_{hitung} sebesar $0,64 > F_{tabel}$ sebesar 1,65 yang dimana nilai signifikansinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil korelasi *Product Moment* didapatkan Dengan mengacu pada nilai interpretasi angka korelasi *product moment*, dimana $0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$; berarti antar variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti menunjukkan bahwa terdapat keberartian yang positif antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif efikasi diri dengan hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear nilai mutlak satu variabel di kelas X SMA Darul Muttaqin Ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah, maka gerak variabel yang satu akan diikuti dengan variabel yang lainnya. Jika skor efikasi diri tinggi maka nilai hasil belajar

matematika akan tinggi pula. Begitu pula sebaliknya jika skor efikasi diri rendah maka nilai hasil belajar matematikanya rendah pula. Oleh karena itu, untuk para guru bersama-sama dengan masyarakat di lingkungan sekolah agar senantiasa memberikan pemahaman tentang efikasi diri terutama dalam menghadapi soal-soal pelajaran matematika. Memberikan dorongan positif kepada siswa yang dinilai memiliki efikasi diri rendah agar mereka memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tercapai hasil belajar yang baik pula.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Nomor 20 tahun 2003: Tentang sistem pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron M. N. & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermanto, D. (2017). Profil Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP yang Memiliki Efikasi Diri Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Matematika. *SAINS: Jurnal MIPA dan Pengajarannya*, 17(1), 19-25.
- Kunandar, (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Maddux, J. E., & Kleiman, E. M. (2016). Self-Efficacy. *The Wiley Handbook of Positive Clinical Psychology*, 89.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210-219.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89-99.